



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu di berbagai lembaga pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan seperti sekolah. Rendahnya kualitas pendidikan tersebut meniscayakan adanya berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan oleh semua pihak. Sebenarnya, sekolah sebagai lembaga pendidikan telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa upaya peningkatan mutu seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan, peningkatan manajemen pendidikan, dan pengadaan serta perbaikan sarana prasarana pendidikan merupakan langkah maju untuk menjadikan lembaga pendidikan lebih berkualitas.¹

Konsekuensi penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) menjadi tanggung jawab dan ditangani oleh sekolah secara profesional. Aspek-aspek yang menjadi bidang garapan sekolah meliputi:

¹Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 245



- a. Perencanaan dan evaluasi program sekolah,
- b. Pengelolaan kurikulum yang bersifat inklusif
- c. Pengelolaan proses belajar mengajar
- d. Pengelolaan ketenagaan
- e. Pengelolaan perlengkapan dan peralatan
- f. Pengelolaan keuangan
- g. Pelayanan siswa
- h. Hubungan sekolah dan masyarakat, dan
- i. Pengelolaan iklim sekolah.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih dasar kepada sekolah dan mendorong pengembalian keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, peserta didik, kepala sekolah, karyawan, orang tua peserta didik, dan masyarakat yang berhubungan langsung dengan program sekolah, sehingga rasa memiliki warga sekolah dapat meningkat yang mengakibatkan peningkatan rasa tanggung jawab dan dedikasi warga sekolah.

Pada prinsipnya, dengan menggunakan model manajemen berbasis sekolah ini, sekolah lebih mandiri dan mampu menentukan arah pengembangan sesuai kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakat. Hal ini memberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri



gambaran bahwa desentralisasi atau otonomo pengelolaan sekolah memindahkan otoritas pengambilan keputusan manajemen sekolah oleh pemerintah daerah (*local stakeholders*) kepada sekolah yang diatur melalui peraturan yang memungkinkan.²

Berdasarkan hasil-hasil kajian yang dilakukan di Amerika Serikat, *Site Based Management* merupakan strategi penting untuk meningkatkan kualitas pembuatan keputusan-keputusan pendidikan dalam anggaran, personalia, kurikulum dan penilaian. Studi yang dilakukan di EL Salvador, Meksiko, Nepal, dan Pakistan menunjukkan bahwa pemberian otonomi pada sekolah telah meningkatkan motivasi dan kehadiran guru.³

Menurut M Ihsan Dacholfany M. Ed dan Evi Yuzana SKM, MBS dipandang sebagai alternatif dari pola umum pengoperasian sekolah yang selama ini memusatkan wewenang dikantor pusat dan daerah. MBS adalah strategi untuk meningkatkan pendidikan dengan mendelegasikan

²Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Pena Publisher, 2013), h. 20-23

³*Ibid.*, h. 28

kewenangan pengambilan keputusan penting dari pusat dan daerah ke tingkat sekolah.⁴

Penerapan manajemen berbasis sekolah banyak memberikan manfaat. Hal ini dikarenakan MBS memberikan kebebasan dan keleluasaan yang besar pada sekolah, disertai seperangkat tanggung jawab. dengan adanya otonomi yang memberikan keleluasaan tersebut maka sekolah dapat lebih meningkatkan kesejahteraan guru sehingga dapat lebih berkonsentrasi pada tugas. Selain itu, penerapan MBS juga dapat mendorong profesionalisme guru dan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, hal ini dikarenakan konsep MBS menghendaki kebebasan kepada guru dan kepala sekolah dalam menyusun kurikulum dan program sekolah. Adanya kesempatan untuk menyusun kurikulum dan program kepada guru dan kepala sekolah tentunya kurikulum yang terbentuk akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (tepat sasaran). Dengan demikian rasa tanggap sekolah kepada kebutuhan masyarakat

⁴M Ihsan Dacholfany M. Ed dan Evi Yuzana SKM, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Media Psutaka, 2014), h 37





meningkatkan dan menjamin layanan Pendidikan sesuai dengan tuntutan peserta didik dan masyarakat.⁵

School Based Management (SBM) atau Manajemen

Berbasis Sekolah (MBS) merupakan bentuk alternatif pengelolaan sekolah dalam program desentralisasi bidang pendidikan yang ditandai adanya otonomi luas di tingkat sekolah, partisipasi masyarakat yang tinggi, dan dalam kerangka kewajiban pendidikan nasional.⁶ Dengan kata lain, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah yang dilakukan secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang ditawarkan sebagai bentuk operasional desentralisasi pendidikan dalam konteks ekonomi daerah akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja

⁵Sumitro, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 23

⁶B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 198-196



sekolah, dengan menyediakan layanan pendidikan yang komprehensif dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat.⁷ Tujuan adanya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memberdayakan seluruh potensi sekolah dan *stakeholder*-nya sesuai dengan kebijakan pemerintah dengan menerapkan kaidah-kaidah manajemen pendidikan/sekolah profesional. Dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), pemecahan masalah internal sekolah, baik yang menyangkut proses pembelajaran maupun sumber daya pendukungnya cukup dibicarakan di dalam sekolah dengan masyarakatnya, sehingga tidak perlu diangkat ke tingkat pemerintahan daerah apalagi ke tingkat pusat. Tugas pemerintah (pusat dan daerah) adalah memberikan fasilitas dan bantuan pada saat sekolah dan masyarakat memenuhi jalan buntu dalam suatu pemecahan masalah.

Konsep desentralisasi dan sentralisasi mengacu pada sejauh mana wewenang telah dilimpahkan, wewenang dari satu tingkatan manajemen kepada tingkatan manajemen berikutnya yang berada dibawahnya atau tetap

⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi...h.* 74

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenai sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



berada pada tingkat puncak (sentralisasi). Manfaat desentralisasi sama dengan manfaat delegasi yaitu melepaskan beban manajemen puncak, penyempurnaan pengambilan keputusan, latihan, semangat kerja. Namun demikian desentralisasi menyeluruh tidak akan berjalan tanpa adanya koordinasi dan integrasi/ pemanduan yang efisien, sebab tanpa pengendalian tetap bukan merupakan harapan.⁸ Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan pendidikan yang semakin bermutu, relevan, efektif dan efisien diperlukan pendekatan desentralisasi. Implementasi dari desentralisasi tersebut tentu berkaitan dengan perubahan sikap dan perkembangan pendidikan ke arah yang semakin pesat seperti perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang bisa diaplikasikan dalam segala hal maupun bidang.

Berdasarkan hasil observasi penulis terdahulu di SMP Negeri 1 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir yaitu guru-guru di SMP Negeri 1 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir sekarang sudah bisa merancang program pembelajaran yang baik dalam bidang mereka masing-masing, pendidikan

⁸Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 2014), h. 78



disana sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum yg sesuai serta masyarakat disana juga telah percaya sepenuhnya kepada sekolah tersebut karena sekolah SMP memiliki program yang jelas dan terarah, kemudian dari segi masyarakat di sekitar SMP mereka pun ikut serta juga jika ada pemberitahuan dari pihak sekolah yang melibatkan masyarakat dan wali murid serta mereka sangat mendukung program sekolah di SMP sekarang ini juga memfokuskan pembelajaran, dan tidak hanya dari segi pembelajaran saja, mereka juga memberikan kebebasan untuk murid dalam hal kegiatan ekstrakurikuler dan dalam hal agama, seperti disana juga terdapat program tahfidz yang sudah melahirkan anak-anak penghafal Al- Qur'an dan di SMP mereka juga memiliki program panguyuban wali murid setiap kelas jadi dengan adanya program tersebut sekolah selalu melibatkan wali murid.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Negeri 1 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

⁹Observasi 01 November 2022.



B. Identifikasi Masalah

1. Masih adanya kurang pemahaman guru untuk ikut andil dalam melaksanakan kegiatan manajemen.
2. Masih ada beberapa kekurangan ditemukan dalam kekompakan menjadikan manajemen berbasis sekolah tidak dapat berjalan dengan baik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 1 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 1 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 1 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam melaksanakan efektivitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau menduplikasi dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenai sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenai sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 1 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

E. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis
 - a. Menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah SMP Negeri 1 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.
 - b. Sebagai bahan kajian dan pertimbangan bagi guru dalam ikut serta dalam perumusan dan rapat kerja membahas tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah.
2. Secara Teoritis
 - a. Menjadi bahan kajian dan pertimbangan bagi peneliti lanjutan yang berminat pada masalah yang sama.
 - b. Sebagai kajian dan khazanah manajemen sekolah.

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenai sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.